

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang di Provinsi Sumatera Utara memiliki wilayah kampung tertua wilayah kampung tertua yaitu Kampung Kolam atau bisa disebut Desa Kolam. Kampung Kolam dibenyuk ± 32 tahun lalu dan berakhir tahun 1986. Bertepatan dengan Zaman berubah menjadi Desa Kolam yang dibangun oleh ulama yang bernama Datuk Tengku Ulung.

Desa Kolam saat ini perbatasan pada Desa Saentis di bagian utara, sebelah selatan dengan Desa Bandar Klippa, setengah barat dengan Desa Sidodali masuk kedalam Wilayah Kecamatan Batang Kuis yang terletak di bagian timur. Komunitas Desa Kolam yaitu 16.020 yang dimana jumlah laki-laki 8081 dan 7939 perempuan, sesuai dari jumlah Kepala Keluarga (KK) 4855 (Profil Desa Kolam, 2021). Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Kolam dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Reponden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Petani di Desa Kolam berjumlah 63 orang. Berikut ini adalah karakteristik responden dari penelitian, yaitu :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada Petani di Desa Kolam Dusun 1

Karakteristik	N	%
Usia		
<35 Tahun	5	7,9
>35 Tahun	58	92,1
Total	63	100

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	74,6
Perempuan	16	25,4
Total	63	100
Pendidikan		
SD	27	42,9
SMP	22	34,9
SMA	13	20,6
S1	1	1,6
Total	63	100
Lama Kerja		
<8 Jam	37	58,7
>8 Jam	26	41,3
Total	63	100
Masa Kerja		
<25 Tahun	42	66,7
>25 Tahun	21	33,3
Total	63	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 membuktikan umur petani di Ddesa kolam paling banyak adalah umur >35 tahun berjumlah 58 orang (92,1%), sedangkan responden yang berumur <35 tahun yaitu 5 orang (7,9%).

Diketahui responden paling banyak laki-laki berdasarkan jenis kelamin yaitu berjumlah 47 orang (74,6%), sedangkan pada perempuan yaitu sejumlah 16 orang (25,4%) pada petani di desa kolam. Ditinjau dari pendidikan pekerja responden paling banyak adalah pendidikan SD sebesar 27orang (42,9%), SMP yaitu sebesar 22 orang (34,9%), SMA yaitu sejumlah 13 orang (20,6%) dan SI yaitu 1 orang (1,6%).

Diketahui bahwa responden dari lama kerja paling banyak adalah pekerja dengan keadaan lama kerja <8 jam adalah sebesar 37 orang (58,7%), sedangkan lama kerja selama >8 jam sejumlah 26 orang (41,3%).

Diketahui bahwa dari masa kerja pada petani di desa kolam yang bekerja selama <25 tahun yaitu sebanyak 42 orang (66,7%), sedangkan masa kerja >25 tahun adalah sejumlah 21 orang (33,3%).

4.1.3 Postur Kerja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Postur Kerja Pada Petani di Desa Kolam

Postur Kerja	N	%
Risiko Tinggi	40	63,5
Risiko Sangat Tinggi	23	36,5
Total	63	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dilihat bahwa frekuensi distribusi terdapat 2 kategori postur kerja adalah risiko tinggi 40 responden (63,5%), sedangkan dalam kategori risiko sangat tinggi yaitu sebanyak 23 responden (36,5%).

4.1.4 Keluhan *Low Back Pain* (LBP)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keluhan LBP Berdasarkan Tingkat Keluhan Pada Petani di Desa Kolam

Keluhan LBP	N	%
Rendah	27	42,9
Tinggi	36	57,1
Total	63	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 menunjukkan terdapat keluhan LBP yang dialami oleh petani berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 56 responden (57,1%) dan rendah yaitu sebanyak 27 responden (42,9%).

4.1.5 Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani di Desa Kolam

Tabel 4.4 Hasil Bivariat Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Petani di Desa Kolam

Postur Kerja	Keluan LBP (<i>Low Back Pain</i>)						OR (95%CI)	P-Value
	Rendah		Tinggi		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Risiko Tinggi	22	55,0	18	45,0	40	100	4,400 (1,365-14,182)	0,017
Risiko Sangat Tinggi	5	21,7	18	78,3	23	100		
Total	27	42,9	36	57,1	63	100		

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan postur kategori risiko tinggi mendapatkan keluhan LBP secara menyeluruh berjumlah 40 orang dengan keluhan LBP rendah yaitu sebesar 22 orang (55,0), dan keluhan *Low Back Pain* tinggi sebesar 18 orang (45,0). Sedangkan postur tubuh pada kategori risiko sangat tinggi dengan menyeluruh adalah sebanyak 23 orang dengan keluhan LBP rendah adalah sebanyak 5 orang (21,7%), dan keluhan LBP tinggi yaitu sebanyak 18 orang (78,3%). Hasil Uji bivariante ditemukan P Value = 0,017 < 0,005 artinya ada hubungan substansial pada postur kerja dengan keluhan LBP.

Setelah hasil data uji statistic bivariante diperoleh terdapat nilai P value = 0,017, maka dari itu disimpulkan postur kerja adanya hubungan yang signifikan keluhan LBP. Odd Ratio (OR) yaitu

4,400 terletak diantara 1,365-14,182 signifikan postur kerja sangat tinggi berisiko tinggi sebanyak 4,400 kali yang menyebabkan keluhan LBP tingkat tinggi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Postur Kerja

Postur kerja adalah posisi badan saat mengetahui kemampuan yang dilakukan saat bekerja, dimana sikap kerja yang digunakan tidak sesuai ergonomis maka dapat menyebabkan masalah akan terjadi dan tentu dapat mempengaruhi hasil dari pekerjaan (Susihono, 2012).

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa hasil penelitian diketahui postur kerja petani di Desa Kolam Dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan menetapkan Aplikasi REBA memiliki 2 kategori posisi kerja risiko sangat tinggi dan posisi kerja risiko tinggi. Sesuai menggunakan Aplikasi metode REBA, dapat diketahui petani yang mengalami postur kerja risiko tinggi yaitu sebanyak 40 orang (63,4%), sedangkan postur kerja kategori risiko sangat tinggi yaitu sebesar 23 orang (36,5%). Pekerja dengan postur kerja risiko sangat tinggi artinya postur kerja tersebut berisiko sangat tinggi sehingga perlunya mengambil tindakan perubahan secepatnya agar keluhan yang dirasakan pada petani tidak berlanjut pada kesehatan yang lebih berbahaya di tubuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Piter dkk (2015), postur kerja atau posisi badan diukur sesuai dengan pergerakan badan (punggung), kaki, leher, lengan bawah dan lengan atas pada 73 Petani Hortikultural di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan diketahui petani yang memiliki posisi badan risiko tinggi yaitu sejumlah 55 responden (75,3%) (Piter, Kawatu, dan Akili, 2015). Menurut Pandey (2019), menyatakan bahwa Petani Cengki di Kabupaten Minahasa Selatan menyatakan sebagian posisi badan pada petani ditemukan risiko tinggi adalah sebesar 50% dengan keluhan *Muskuloskeletal* sedang sebanyak 68,3%.

Dalam penelitian dari Purnawinadi (2019), dapat disimpulkan posisi badan berada pada risiko tinggi yaitu sebanyak 87,4% yaitu 28 responden dan berada pada risiko sangat tinggi yaitu sebanyak 6,3% yaitu 2 responden. Dalam hal tersebut, ada persamaan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Muhith (2017), menyimpulkan posisi badan dengan risiko tinggi menyebabkan keluhan nyeri berat 75,5%.

4.2.2 Keluhan LBP (*Low Back Pain*)

Menurut (Sitepu, 2015) *Low Back Pain* (LBP) merupakan rasa nyeri yang dapat dirasakan di bagian punggung bawah yang terletak di punggung bawah (tulang spinal), syaraf, urat, dan disekitar bagiannya. Keluhan LBP dikarenakan faktor pekerja (masa kerja, lama kerja, tanggungan dan getaran serta iklim dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan pada hasil penelitiandapat ditemukan bahwa keluhan LBP yang idalami oleh petani berada pada kategori tinggi adalah sebesar 56 orang (57,1%) dan rendah yaitu sejumlah 27 orang (42,9%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rinaldi (2015), diketahui, bahwa kejadian LBP berdasarkan kategori risiko tinggi *low back pain* sebesar 30 orang (57,7%), dan berdasarkan kategori rendah sebesar 22 orang (42,3%).

2.2.3 Hubungan Postur kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani di Desa Dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan

Dalam hasil penelitian ditemukan adanya hubungan postur kerja dengan keluhan LBP (*Low Back Pain*) dalam hasil *Chi-Square* membuktikan nilai ($P Value=0,017<0,05$) yaitu terdapat hubungan signifikan antara postur kerja dengan keluhan LBP pada petani di Desa Kolam Dusun 1 kecamatan Percut Sei Tuan.

Menurut Rohmawan dan Hariyono (2017), penelitian ini juga sejalan bahwa dapat dari 51 yang diteliti ada 35 orang (68,6%) mengalami keluhan LBP dengan hasil analisis bivariate ($P value =0,002 < 0,05$) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan NBP atau LBP pada petani. Pada penelitian (Purnawinadi, 2019), menyatakan adanya hubungan posisi badan dengan keluhan LBP yang signifikan yaitu $p value 0,000<0,05$.

Dalam penelitian Piter (2015) sejalan denan penelitian yang dilakukan, menunjukkan nilai $P Value = 0,008<0,005$ terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan lbp.

Dalam islam diterangkan apa saja yang terjadi pada manusia atas perilaku manusia itu sendiri, dimana terjadinya penyakit LBP (*low Back Pain*) pada Petani di Desa Kolam Dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan terjadi dikarenakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan petani tersebut ketika melakukan pekerjaan contohnya petani melakukan posisi kerja yang bukan diterapkan. Surah Al-Baqarah; 286 berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, jaganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, jaganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Surah Al-Baqarah ayat 286 dalam Tafsir Liyaddabbaru Ayatih yaitu “Allah bukan untuk memberati seseorang melainkan kemampuannya. Untuknya bagi seseorang melakukan kebaikan yang engkau usahakan maka akan mendapatkan hadiah atau pahala. Begitupun sebaliknya, engkau melakukan perbuatan buru maka akan mendapatkan dosa. Orang beriman berkata “Wahai Tuhan kami janganlah engkau siksa kami dengan meninggalkan kebenaran tanpa disengaja apa yang telah kami perbuat. Wahai Tuhan kami, janganlah engkau berikan kami beban karena kami tidaklah kuat dengan cobaan-cobaan yang engkau berikan kepada kam.

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa semuanya atas tujuan dari Allah SWT kepada hamba-Nya, tercantum penyakit LBP yang dirasakan pekerja termasuk Petani di Desa Kolam Dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini, salah satu tujuan Allah SWT bukan untuk memberatkan kepada hamba-Nya dalam kesanggupannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian postur kerja risiko tinggi dengan keluhan LBP tinggi ialah sebesar 18 orang (78,3%) dan 22 orang (55,0%) menyebabkan keluhan lbp (*low back pain*) rendah. Sedangkan, postur kerja risiko sangat tinggi adalah 18 orang (45%) mengalami keluhan lbp tinggi, kemudian 5 responden (21,7%) merasakan keluhan *low back pain* ringan. Hasil uji *Chi-square* membuktikan $P\text{-Value}=0,017$. Maka diterima yang dimana $p\text{ value}<0,05$ yaitu adanya ada hubungan yang signifikan dengan keluhan lbp.

Dalam hal tersebut sesuai konteks *maqashid syariah*, menjelaskan bahwa seorang pekerja lebih mengutamakan keselamatan jiwa (*Al-muhafazah'ala al-nafs*). Dalam agama sangat mengutamakan kebersihan jiwa, sebagai umat islam tidaklah memaksakan pekerjaannya yang sudah tidak sanggup dikerjakan sesuai kapasitas. Dalam Al-quran dijelaskan dalam perintah bahwa bekerjalah sesuai dengan kesanggupannya. Saat melakukan aktivitas kerja petani lebih mengutamakan kesehatan tubuh agar tidak merasakan kesakitan. Posisi badan yang buruk dengan beratnya pekerjaan yang diterima maka akan secara langsung dapat menyebabkan rasa nyeri dibagian punggung bawah atau bisa disebut sebagai keluhan keluhan lbp (*low back pain*).

Menurut pendapat Islam, bertugas perlu adanya tujuan karena Allah SWT supaya kepuasan didunia dan akhirat diperoleh. Maka dari itu, diangkat kewajiban sebagai tempat memperoleh keberkahan nikmat dan pahala. Namun, Allah SWT meneruskan ujian yang berupa gangguan kesehatan ke hambanya dan juga memberikan penawarannya kepada umatnya sesuai Q.S. Asy-Syu'ara' ayat 80, yang berbunyi :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku”. Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah SWT mewujudkan rasa sakit dan penawarnya. Makhluk ialah manusia mempunyai beragam pekerjaan melalui gerakannya. penyakit LBP merupakan sbayit yang diakibatkan sebagai penyakit akibat kerja.

Penyakit LPB yang dialami petani terutama di Desa Kolam dusun I Kecamatan Percut Sei Tuan dapat berkaitan pada tujuan utama dalam tujuan-tujuan syariat islam adalah menjaga asupan pola makan yang seimbang, dan melakukan kegiatan yang dapat mengerakkan urat. Melalui adanya menangani asupan makanan sehat dan seimbang maka gerakan yang didapatkan pada saat melakukan pekerjaan tidak merasakan gangguan kesehatan..

Rasa sakit nyeri punggung dapat dirasakan berupa nyeri ringan, tumpul sampai dengan parah yang menyebabkan dalam penghambatan pergerakan kegiatan sehari-hari (Dewi Fitriani, 2013). Pada beberapa kasus, sebagian besar penyakit punggung berasal dari tulang belakang. Sakit punggung merupakan gejala penyakit lain yang serius, misalnya terselip pada saraf terjepit (cincin tulang), bengkak dan *nefrolitiasis* (Adellia, 2011).

Dalam tujuan syariat maqasid syariah erat hubungannya dalam kondisi kesehatan, karena islam disarankan manusia untuk menjaga kondisi kesehatan karena kesehatanlah sangat penting dan harus dijaga dalam kondisi sehat agar umat sanggup beribadah kepada Allah SWT, dan memburu nikmat dalam memenuhi kepentingan jiwanya

Dalam Kajian *Maqashid Syariah* yang bermasalah dengan keluhan nyeri punggung bawah yaitu terdapat ikut dalam tujuan *maqasid syariah* adalah *Dhuriyah* sangatlah berimbangan hubungannya sebab petani tersebut dapat melaksanakan maksud utama dari *Dhuriyah* dalam melakukan pekerjaannya hingga dapatlah menahan terjadinya keluhan LBP. Jika kebutuhan utama ini tidak terwujud maka masing-masing orang akan menyambangi keburukan. Sebagaimana Petani tidak memperhatikan kondisi kesehatan itu maka akan menyebabkan petani tidak akan bekerja dengan baik dan tidak berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaan. Pekerjaan dapat menyebabkan badaan lemah dan penyakitian bagaikan keluhan LBP atau Nyeri punggung bawah.